



Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPiF)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
p-ISSN: 2798-9488 e-ISSN: 2798-334X

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SMA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA PADA MATERI GERAK LURUS BERATURAN

Widi Nugraha Ady^{1*}, Resti Warliani¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
E-mail: wnugrahaady@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>

Accepted: 29 April 2022 Approved: 29 Juni 2022 Published: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika di salah satu sekolah swasta di Garut. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan MIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor intern yaitu aspek intelegensi dan juga motivasi pada diri siswa yang mengasumsikan bahwa pembelajaran fisika itu sulit.

Kata kunci: fisika; kesulitan belajar; siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of student learning difficulties in physics subjects at a private school in Garut. The subjects in this study were students of class X majoring in Mathematics and Natural Sciences. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection is done by giving questionnaires to students. The results showed that the learning difficulties experienced by students were caused by internal factors, namely aspects of intelligence and also motivation in students who assumed that learning physics was difficult.

Keywords: physics; difficulty learning; student.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi di zaman modern ini. Usaha pemerintah dalam berupaya untuk memperbaikinya dengan cara peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyesuaian kurikulum dan usaha lainnya. Peningkatan kualitas Pendidikan menjadi tolak ukur yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran secara maksimal dan mengarah langsung kepada usaha pemerintah tersebut. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif,

dan berkarakter. Oleh karena itu kajian pembelajaran tetap penting di tengah perkembangan zaman saat ini (Irvani, 2022).

Fisika adalah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk sekolah menengah atas (SMA). Fisika merupakan ilmu yang menguraikan dan menganalisis struktur peristiwa alam yang disertai percobaan dan pengukuran serta penyajian secara matematis (Giancoli, 2001). Akan tetapi, belum lama ini fisika merupakan mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa dan memerlukan pikiran ekstra untuk dapat memahami dan mempelajarinya. Ini mengakibatkan adanya beberapa siswa di sekolah yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA, siswa merasa kesulitan saat belajar dikarenakan siswa merasa pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dipahami. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika dan menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dikarenakan terlalu banyak rumus, sukar untuk mengerjakan soal-soal, dan tidak menarik. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk mencari penyebab yang menimbulkan siswa memiliki anggapan tersebut terhadap mata pelajaran fisika. Pada saat melakukan observasi langsung di kelas, terlihat suasana kelas yang lumayan kondusif tetapi ada beberapa siswa yang acuh pada saat mengikuti pelajaran fisika. Hal ini menunjukkan terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan belajar fisika. Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat terwujudnya tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis oleh guru pengampu dan juga menjadi penghalang untuk siswa mendapatkan kesenangan dan pengalaman belajar yang nyata dalam pembelajaran fisika.

Definisi kesulitan belajar menurut *The United States Office of Education (USOE)* yang dikutip dalam (Defriyanto & Dermawan, 2018) merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses pemahaman terhadap diri sendiri yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa yang tersirat dan juga tersurat. Menurut Djamarah (dalam Haqiqi, 2018), kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Hamalik (Gupita & Minsih, 2020) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah hal-hal yang bisa menyebabkan kegagalan ataupun gangguan dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah adanya gangguan atau halangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya sehingga menyebabkan indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang sudah disusun oleh guru pengampu tidak tercapai dengan semestinya. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara formal maupun non-formal, dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan yang tinggi pun memiliki kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa dapat berupa faktor internal maupun eksternal (Elwan, 2013; Daun,dkk., 2020). Faktor internal berupa rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain, labilnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, minat dan sikap siswa, serta terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran. Selain itu, faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan, misalnya sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung siswa tersebut untuk belajar sepenuh hati, serta lembaga pendidikan yang secara umum kurang memadai.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak bisa belajar sesuai dengan indikator capaian yang diharapkan guru dikarenakan adanya suatu gangguan dan halangan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Zainal Arifin (Arifin, 2012; Amaliyah,dkk., 2021) mengatakan bahwa ada beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- b. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

- c. Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan.
- d. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selain dari pada itu, minat siswa terhadap mata pelajaran fisika juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian Irvani (2019) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa. Artinya bila minat siswa rendah, hasil belajar juga akan menunjukkan penurunan.

Berdasarkan beberapa hal di atas, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam ataupun dari luar pribadi siswa yang menimbulkan faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar tersebut harus mendapatkan perhatian lebih ketika dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus di salah satu SMA di Kabupaten Garut. Penelitian studi kasus bukan digunakan untuk membangun teori, namun untuk dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya (Prihatsanti,dkk., 2018). Subjek penelitian ini adalah 31 siswa jurusan MIPA kelas X di salah satu SMA di Kabupaten Garut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian adalah angket. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup dengan adanya alternatif pilihan jawaban. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan yaitu dalam bentuk skala *Likert*. Skala yang digunakan tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skala *Likert*

<i>Pernyataan</i>	<i>Skor</i>
Ya	1
Kadang	2
Tidak	3
Tidak Pernah	4

Angket dibagikan kepada siswa melalui *Google Form*. Angket dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Marisa, 2016; Dayati,dkk., 2021).

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \quad \dots (1)$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = Frekuensi dari tiap jawaban angket

n = Jumlah responden

Setelah dipersentasekan kemudian data ditabulasikan ke dalam kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan data berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kesulitan Belajar Siswa

<i>Pernyataan</i>	<i>Kategori Kesulitan</i>
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pembagian angket dengan keseluruhan indikator kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA

<i>Indikator</i>	<i>Persentase</i>	<i>Kategori</i>
Nilai yang rendah	58,1%	Cukup
Sulit mengerjakan tugas	61,29%	Tinggi
Sulit memahami	74,19%	Tinggi
Mengajukan pertanyaan	51,61%	Cukup
Memiliki motivasi	46,67%	Cukup
Menjawab pertanyaan	87,1%	Sangat Tinggi
Aktivitas kurang	67,8%	Tinggi
Mampu mengamati contoh	83,87%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil data penelitian yang berhubungan langsung dengan faktor internal siswa, terdapat satu indikator yang berkategori tinggi mengalami kesulitan pada mata pelajaran fisika. Indikator yang dominan itu yaitu indikator sulit memahami materi dengan memperoleh persentase sebesar 74,19% berkategori tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika serta kurangnya rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang disampaikan guru pengampu, dan sikap acuh siswa ketika mengikuti pembelajaran (Suryani, dkk., 2021). Kemudian hasil data penelitian yang berhubungan langsung dengan faktor eksternal siswa, terdapat dua indikator yang berkategori sangat tinggi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fisika. Indikator yang dominan itu yaitu indikator tidak mampu menjawab ketika guru bertanya dan juga tidak mampu mengamati contoh dengan memperoleh persentase sebesar 87,1% dan 83,87% berkategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan tidak adanya motivasi dari teman sendiri, dan juga lingkungan keluarga serta faktor penyajian dan cara penyampaian oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika dapat disimpulkan bahwa siswa memang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan tingginya persentase indikator sulit memahami materi yaitu 74,19% dan juga sangat tingginya persentase indikator tidak mampu menjawab ketika guru bertanya dan juga tidak mampu memahami contoh soal yaitu 87,1% dan 83,87%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal berupa motivasi dari dalam diri siswa serta sikap acuh siswa ketika mengikuti pembelajaran dan untuk faktor eksternal yaitu kurang mendukungnya lingkungan pertemanan siswa, lingkungan keluarga, faktor penyajian dan cara penyampaian pembelajaran oleh guru.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90-101
- Dayati, F. B., Susanna, S., & Elisa, E. (2021). Kesulitan Belajar Mata Kuliah Matematika Fisika I Melalui Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 865-870.
- Daun, N. S., Helmi, H., & Haris, A. (2020, May). Diagnosis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontomarannu. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs Universitas Negeri Makassar* (Vol. 2, pp. 37-40).
- Defriyanto, D., & Dermawan, O. (2018). Prevalensi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 45-58.
- Elwan, A. A., & Alwan, S. M. A. (2013). The institutional factors affecting the achievement in physics in Tripoli, Libya. *VFAST Transactions on Education and Social Sciences*, 1(2).
- Giancoli, D. C. (2001). *Fisika edisi kelima jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gupita, N. A. A., & Minsih, S. A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 37-43.
- Irvani, A. I. (2019). Korelasi Minat Terhadap Fisika dengan Hasil Belajar Siswa SMA pada Domain Pengetahuan Faktual dan Konseptual. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 115-120.
- Irvani, A. I. (2022). Merancang Media Pembelajaran Berdasarkan Bagaimana Siswa Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 5(1), 1-9.
- Marisa, P. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada materi Tumbuhan kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 2(1).
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Suryani, E., Amir, A., Nurfathurrahmah, N., Azmin, N., & Hartati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Bima Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP-IPA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(01), 23-27.